

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN INTENSITAS PEMAKAIAN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK X KOTA BEKASI

Ratih Bayuningsih<sup>1\*</sup>, Ridho Ilahi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Mitra Keluarga, Indonesia

Email Korespondensi: [ratih.bayuningsih@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:ratih.bayuningsih@stikesmitrakeluarga.ac.id)

Disubmit: 25 Maret 2023

Diterima: 28 April 2023

Diterbitkan: 30 April 2023

Doi: DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9977>

### ABSTRACT

*Entering the 21st century, the world is experiencing a very rapid development of information technology, which is known as digital growth or the digital era. In the digital era, you really need an updated smartphone or gadget to be able to keep up with technological advances. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting style and the intensity of gadget use in preschoolers at Kindergarten X, Bekasi City. The sample of this study was 62 respondents using total sampling. The design of this study used cross-sectional where the independent variable (parenting style) and the dependent variable (intensity of gadget use) were collected at the same time, and were observed only once. The results of this study showed that there was no relationship between parenting style and the intensity of using gadgets in preschool children in Kindergarten X Kota Bekasi with a p value of 0.791 and an odds ratio of 1.326, this happened because there were many other factors that influenced children to use gadgets other than parenting style. The conclusion of the research on the relationship between parenting style and the intensity of parents' gadget use showed that there was no significant relationship between parenting style and the intensity of using gadgets for preschoolers in Kindergarten X Kota Bekasi.*

**Keywords:** Parenting Style, Intensity of Gadget Use, Preschoolers

### ABSTRAK

Memasuki abad ke 21, dunia mengalami perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, yang dikenal sebagai pertumbuhan digital atau era digital. Pada era digital sangat memerlukan smartphone atau gadget yang terupdate untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget pada anak prasekolah di TK X Kota Bekasi. *Sample* penelitian ini sebanyak 62 responden dengan menggunakan *total sampling*, Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dimana *variabel independen* (pola asuh orang tua) dan *variabel dependen* (intensitas pemakaian gadget) dikumpulkan pada saat yang bersamaan, dan diobservasi satu kali saja. Hasil penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan intensitas pemakaian gadget pada anak prasekolah di TK X Kota Bekasi dengan *p value* 0,791 dan *odd ratio* 1,326, hal ini terjadi dikarenakan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi anak menggunakan gadget selain pola asuh. Kesimpulan penelitian hubungan pola

asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget orang tua didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget anak prasekolah di TK X Kota Bekasi.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Intensitas Pemakaian Gadget, Anak Prasekolah

## PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21, dunia mengalami perkembangan .teknologi informasi yang sangat pesat, yang dikenal sebagai pertumbuhan digital atau era digital. Pada era digital sangat memerlukan *smartphone* atau *gadget* yang terupdate untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi. *Gadget* menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah perangkat elektronik yang penggunaannya mudah dan praktis (KBBI, 2018). Jenis *gadget* bisa berbentuk laptop/komputer, tablet, dan telepon seluler atau *smartphone* (Anggraini, 2019). Pengguna *Smartphone* terbanyak di dunia urutan pertama ditempati oleh negara China (hampir 912 juta pengguna), urutan kedua negara India (439,42 juta pengguna), urutan ketiga negara Amerika (270 juta pengguna), dan diikuti negara Indonesia (160,23 juta pengguna) (Statista, 2021).

Pusparisa (2020) mengatakan pada tahun 2015 populasi pengguna *smartphone* di Indonesia hanya terdapat 28,6%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 56,2%, satu tahun selanjutnya lalu bertambah jadi 63,3% penduduk pengguna *smartphone*. Tahun 2025 di prediksi akan meningkat lagi menjadi 89,2% populasi menggunakan ponsel pintar atau meningkat sebanyak 25,9%. Peningkatan ini juga tidak lepas dari sudah banyaknya ponsel pintar yang tersedia dengan harga yang cukup murah dan peningkatan penggunaan

*gadget* ini juga sudah masuk bukan saja pada kalangan dewasa dan remaja tapi juga pada anak-anak pra sekolah.

Salah satu ciri anak prasekolah adalah perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) yang pesat, yang diwujudkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga, anak prasekolah ingin mengeksplor kepada lingkungan sekitar termasuk apa yang ada di *gadget*, hal ini tergambar dari seringnya anak menanyakan apa yang dilihatnya (Khairi, 2018). Di tambah lagi di era pandemi *covid 19* Menteri pendidikan dan kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan surat edaran No. 3 tahun 2020 dan No 4 tahun 2020, kedua kebijakannya terkait pencegahan *covid 19* di lingkup pendidikan dengan menerapkan pembelajaran daring atau sering juga disebut *online learning*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) melakukan survei terkait dengan sarana komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan belajar dari rumah ialah media sosial (*WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger*) sebanyak 86,6% diskala nasional dan 36,5% menggunakan telepon/SMS, hal ini membuat anak menjadi memiliki kesempatan untuk mengenal dan memegang *handphone*.

Saat ini anak-anak tumbuh sebagai pengguna digital aktif dan menghasilkan peningkatan terhadap penggunaan media yang belum pernah terjadi sebelumnya di kalangan anak-anak (Alexander L. & Hamzah, 2018). Dalam

mempersiapkan munculnya perkembangan teknologi, orang tua dituntut untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk merubah kehidupan dengan kemajuan teknologi. Teknologi informasi dapat merubah kepentingan individu, komunitas, dan masyarakat, seperti meningkatkan perubahan perilaku dan moralitas seseorang akibat dari penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, penting bagi anak memiliki akses teknologi yang dibutuhkan dalam pendidikan modern untuk komunikasi, kreativitas dan sebagai alat belajar (Kassim & Samah, 2021).

Jurnal penelitian *American Association Bofc Pediatrics* menyimpulkan bahwa hampir semua anak menunjukkan 96,6% menggunakan perangkat seluler. Anak-anak telah terpapar fitur seluler semenjak umur kurang dari 1 tahun serta sudah mempunyai perangkat seluler semenjak umur 4 tahun. Alasan dari orang tua memberikan kesempatan anak mengakses gadget menunjukkan bahwa 70% diberikan oleh orang tua saat orang tua sedang bekerja, 65% untuk menjaga ketenangan anak dan 25% diberikan pada waktu menjelang tidur (Alexander L. & Hamzah, 2018).

Pemakaian *gadget* yang tidak dibatasi berdampak pada perkembangan anak khususnya di anak prasekolah. Perkembangan emosi usia prasekolah ialah faktor terpenting dalam perkembangan anak karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan mengenali emosi harus dikembangkan ketika anak memasuki lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku anak. Jenis dari emosi sendiri bisa berbentuk perasaan senang, marah, khawatir dan sejenisnya. Tanda dari perkembangan emosi anak usia dini dapat dilihat dari munculnya sikap

emosi evaluatif berupa rasa bersalah, malu, dan bangga. Munculnya emosi pada anak menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengerti tentang menilai perilakunya. Riset yang dilakukan oleh Setianingsih (2018) mengatakan terdapat hubungan antara anak yang mengalami penggunaan *gadget* yang berlebih (*gadget addict*) dengan risiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak umur prasekolah dengan *p value* 0,000.

Pengawasan yang ketat dari keluarga dekat khususnya orang tua tentunya dibutuhkan agar dampak negatif penggunaan *gadget* tidak terjadi. Pola asuh yang di aplikasikan oleh keluarga amat mempengaruhi pada sikap anak. Oliver (2013) mendefinisikan pola asuh ialah stimulasi yang dihasilkan dari interaksi antara orang tua dengan anak guna penuhi kebutuhan anak, membimbing, mendidik serta memberikan kedisiplinan dalam berperilaku dan pengetahuan agar proses tumbuhkembangan anak berjalan maksimal dengan dukungan orang tua.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RA Bhakti Pertiwi Bekasi, didapatkan jumlah siswa di RA Bhakti Pertiwi sebanyak 70 siswa/l dari TK A dan TK B. Wawancara awal peneliti lakukan pada bulan Oktober tepatnya tanggal 25 Oktober 2021, wawancara dilakukan terhadap 10 orang tua yang pada saat itu sedang mengantarkan anaknya untuk sekolah, hasil wawancara peneliti kepada 10 orang tua didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 orang tua dengan persentase 80% mengatakan anaknya menggunakan *gadget* untuk bermain *game* atau menonton *youtube* dengan intensitas penggunaan *gadget* antara 30 menit sampai dengan 3 jam sehari. Orang

tua beralasan diberikan izin anak untuk menggunakan *gadget* cukup beragam, mulai dari agar anak tenang, alasan lainnya karena temannya juga main *gadget*, selain itu juga karena sempat ada pandemi dan anak di rumah saja sehingga orang tua mengizinkan anak untuk bermain *gadget*, tetapi perilakunya berlanjut sampai sekarang.”

Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas penggunaan *gadget* pada anak prasekolah di TK Bhakti Pertiwi Bekasi.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu survey analitik, dalam penelitian ini peneliti menganalisis pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian *gadget* pada anak

prasekolah di TK X Kota Bekasi. Rancang penelitian ini adalah *cross sectional* dengan variabel independen yaitu pola asuh dan variabel dependen yaitu intensitas pemakaian *gadget*, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi penelitian yaitu seluruh orang tua dan anak prasekolah di TK X Kota Bekasi sejumlah 67 responden. Sampel dalam penelitian ini orang tua dan anak prasekolah di TK X Kota Bekasi sejumlah 62 yang diambil dengan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbentuk *gform*. Analisa data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan *uji chi square*. *Kriteria Inklusi orang tua dan anak prasekolah yang di TK X kota Bekasi, Kriteria eklusi siswa yg sakit tidak bisa mengikuti penelitan ini dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan selesai 2022*

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik usia Orang tua dan Usia Anak di TK X (N=62)

VARIABEL	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia Orang tua	34,06	33,0	5,26	21-45
Usia Anak	5,63	6,00	0,68	4-6

Tabel 2 Karakteristik Orang tua Di TK X (N=62)

karakteristik	n	%
<b>Pendidikan :</b>		
SD	2	3,2
SMP	8	12,9
SMA	32	51,6
Diploma	15	24,2
Sarjana	5	8,1
total	62	100
<b>Jenis Kelamina :</b>		
Laki - Laki	5	8,1

Perempuan	57	91,9
Jumlah anak		
1	6	9,7
2	35	56,5
3	16	25,8
4	5	8,1
Total	62	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	4	6,5
Ibu Rumah Tangga	39	62,9
Karyawan Swasta	15	24,2
Lainnya	4	6,5
	62	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK X Kota Bekasi didapatkan hasil sebagai berikut dari 62 responden rata-rata usia orang tua adalah 34,06 tahun dengan variasi 5,26 dengan usia minimum 21 tahun dan usia maksimum yaitu 45 tahun. Sementara rata-rata usia anak adalah 5,63 tahun dengan variasi 0,68 dengan usia minimum 4 tahun

dan usia maksimum 6 tahun. Tingkat pendidikan orang tua pada 62 responden mayoritas di SMA yaitu 32 orang (51,6%). Jenis kelamin mayoritas yang mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan dengan (91,9%). Mayoritas pekerjaan orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga (62,9%).

**Tabel 3 Karakteristik Anak di TK X (N=62)**

Karakteristik	n	%
Urutan anak		
Ke:		
1	30	48,4
2	21	33,9
3	9	14,5
4	2	3,2
total	62	100
Jenis Kelamin :		
Laki - Laki	28	45,2
Perempuan	34	54,8
total	62	100

Dari 62 responden mayoritas jenis kelamin anak ialah perempuan (54,8%) dan mayoritas urutan anak

dalam keluarga adalah anak pertama dengan (48,4%).

Tabel 4 Karakteristik Pola Asuh Orang tua dan Intensitas Penggunaan Gadget di TK X Kota Bekasi

karakteristik	n	%
<b>Pola Asuh :</b>		
Baik	31	50
Tidak Baik	31	50
<b>Intensitas Penggunaan Gadget :</b>		
Tidak Baik	40	64,5
Baik	22	35,5
total	63	100

Pola asuh orang tua sama rata yaitu pola asuh tidak baik 31 orang (50,0%) dan pola asuh baik 31

orang (50,0%). Sedangkan intensitas pemakaian gadget mayoritas tidak baik dengan 40 orang (64,5%).

Tabel 5 Distribusi Responden menurut Pola asuh dalam Intensitas Penggunaan Gadget pada anak Pra sekolah TK X di kota Bekasi

	Intensitas Penggunaan Gadget		Total		p-value
	Tidak Baik	Baik	n	%	
Pola Asuh					
Tidak Baik	21	10	31	100,0	0,791
Baik	19	12	31	100,0	
Jumlah	40	22	62	100,0	

Pada penelitian ini Hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget di TK X tahun 2022 diperoleh bahwa sebanyak 10 dengan intensitas pemakaian gadget baik. Hasil uji *chi square* diperoleh bahwa nilai  $p=0,791$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget. Analisis hubungan ini juga menghasilkan *odd ratio* (OR) sebesar 1,326 (0,467-3,766) dengan 95% CI, yang berarti bahwa orang tua di TK X yang memiliki pola asuh baik memiliki odds 1,326 kali lebih

(32,3%) pola asuh orang tua yang tidak baik dan intensitas pemakaian gadget yang baik. Sedangkan diantara pola asuh orang tua baik ada 12 (38,7%) yang memiliki anak tinggi untuk mempunyai anak dengan intensitas pemakaian gadget baik. Dengan kata lain pola asuh orang tua yang baik mempunyai peluang untuk mempunyai anak dengan intensitas pemakaian gadget baik 1,326 kali lebih besar dibandingkan pola asuh yang tidak baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa karakteristik responden rata-rata adalah usia 34,06 tahun, artinya sudah memasuki usia dewasa awal. Adapun karekteristik usia dewasa awal menurut Putri (2018) memperoleh pekerjaan, memilih pasangan hidup membentuk keluarga dengan suami atau istri, mengasuh dan membesarkan anak, mengatur dan mengelola suatu rumah tangga, bertanggung jawab sebagai warganegara dan bergabung dalam satu atau dua kelompok sosial.

Berdasarkan data diatas didapatkan data bahwa pola asuh baik dan tidak baik berada pada jumlah yangimbang, masing masing 50%. Pola asuh sendiri menurut Nasrun, (2016) ialah semacam pola interaksi antara orang tua dan anak untuk memenuhi kebutuhan dari segi fisik (makan, minum, dan lain-lain) dan psikologis (rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Al Tridhonanto dan Agency, (2014) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Hasil penelitian Wina et al. (2016) mengatakan bahwa pola asuh sebagian besar di gunakan pada anak prasekolah ialah pola asuh demokratis karena menghasilkan perkembangan sosial yang baik, orang tua senantiasa memberikan kehangatan yang cukup baik kepada anak, sehingga anak selalu mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, serta mempunyai banyak waktu bertemu secara rutin dengan orang tua, orang tua bisa mengendalikan, memberi kesempatan kepada anak untuk

menentukan keputusan sendiri dan mendorong anak untuk membangun kepribadiannya sehingga anak cenderung.

Berdasarkan tabel 5.4 intensitas pemakaian gadget pada anak prasekolah di TK X berada pada kelompok yang tidak balik sebanyak 64,5%. WHO (2019) merekomendasikan penggunaan *gadget* pada anak diatas 2 tahun tidak lebih dari 1 jam, jika kurang dari 1 jam itu lebih baik. Sedangkan, Bintoro (2019) mengkategorikan durasi penggunaan *gadget* tinggi apabila menggunakan *gadget* 75-120 menit, lebih dari 3 kali sehari, kategori sedang durasi 40-60 menit dengan intensitas 2-3 kali sehari, durasi rendah penggunaan 5-30 menit dengan intensitas penggunaan *gadget* maksimal 1-2 kali sehari.

Hasil uji analisis data dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara dua variabel yang di teliti yaitu pola asuh orang tua dengan intensitas pemakain *gadget* dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,791. Nilai signifikansi (*p-vallue*) koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka *p-value* hasil analisis diatas berarti lebih besar dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakain *gadget* pada anak prasekolah di TK X Kotal Bekasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni et al. (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan lama penggunaan *gadget* anak prasekolah. Perbedaan hasil ini bisa saja terjadi dikarenakan penelitian ini dilakukan pada saat pandemi *covid 19* dimana semua orang dituntut untuk di rumah saja

untuk mencegah penularan penyakitnya. Sehingga, semua kegiatan dilakukan secara daring, bukan hanya pada dunia pekerjaan tapi juga di dunia pendidikan yang mana anak jadi mendapatkan kesempatan untuk menggunakan *smartphone* atau *gadget* yang awalnya untuk belajar tapi berlanjut untuk bermain game, menonton youtube dan lain-lain. Khususnya pada anak prasekolah kalau kita melihat dari karakteristik anak prasekolah menurut Erik Erikson anak usia prasekolah adalah siswa yang ingin tahu, mereka sangat antusias mempelajari hal-hal yang baru, ditambah lagi dari desain dan aplikasi yang disediakan di *smartphone* yang modern dan berwarna membuat anak menjadi semakin penasaran dengan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2020), yang mengatakan bahwa selama situasi pandemi *Covid 19* anak-anak melakukan aktivitas belajar dirumah selalu menggunakan *gadget* sebagai alat bantu dalam materi pembelajaran. Selain untuk belajar, anak-anak menggunakan *gadget* untuk bermain *game* dan menonton video. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang menyatakan bahwa anak prasekolah cenderung ke visualnya oleh karena itu anak prasekolah suka menonton *youtube* dikarenakan gambarnya yang menarik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget orang tua didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget anak prasekolah di TK X Kota Bekasi.

#### SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan profesional memberikan pelayanan kesehatan untuk mengembangkan program yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget anak prasekolah di TK X Kota Bekasi. Rekomendasi di masa depan memberikan pelayanan kesehatan untuk mengembangkan program yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan intensitas pemakaian gadget anak prasekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander L., K., & Hamzah, H. (2018). Exploratory analysis of pilot data: Trends of gadget use and psychosocial adjustment in pre-schoolers. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 7(Mcmc), 14-23. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol7.2.2018>
- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu Publishing.
- Kassim, R., & Samah, S. A. A. (2021). Pre-Schoolers ' Parental Concern on Educational Effect of Information and Communication Technology on Children ' s Learning Rafiah Kassim Siti Akmar Abu Samah. *Mediterranean Journal Of Sosial Sciences*, 2117, 27-37.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online*. <https://kbbi.web.id/gadget>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Analisis Survei Cepat*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/22366/1/1\\_Hasil\\_Survey\\_Cepat\\_BDR-Kepala\\_Sekolah\\_dan\\_Guru\\_%281%29.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22366/1/1_Hasil_Survey_Cepat_BDR-Kepala_Sekolah_dan_Guru_%281%29.pdf)
- Khairi, H. (2018). Karakteristik



- Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28. [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Oliver, J. (2013). Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Puspita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Pusparisa, Y. (2020). *Penggunaan Smartphone diperkirakan Mencapai 89% populasi pada 2025*. Katadata. [https://databoks.katadata.co.i](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/penggunaan-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025)
- d/datapublish/2020/09/15/penggunaan-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025
- Setianingsih, S. (2018). The Relationship Between Use of Gadget and Risk of Attention hyperactivity disorders of preschool children in TK ABA III Gunungan, Bareng, Lor. *Gaster*, 16(2), 191.
- Statista. (2021). *Smartphone Users by Country Worldwide 2021*. <https://www.statista.com/statistics/748053/worldwide-top-countries-smartphone-users/#statisticContainer>